

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bahkan saat ini, penyakit menular masih menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat, khususnya di negara-negara miskin. Antimikroba, seperti yang memiliki sifat antibakteri atau antibiotik, antijamur, antivirus, dan antiprotozoa, merupakan salah satu obat andalan yang digunakan untuk mengatasi masalah ini. Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah resistensi. Menggunakan antibiotik secara bijaksana berarti mempertimbangkan dampak munculnya dan penyebaran bakteri resisten. (Permenkes RI, 2021)

Menurut Kementerian Kesehatan (2019), prevalensi dua jenis bakteri yang resisten terhadap sefalosporin generasi ketiga melebihi 60% pada tahun 2019. Dari 2.494 anggota masyarakat, temuan studi Resisten Antimikroba di Indonesia (AMRIN-Study) menunjukkan bahwa 43% Escherichia coli resisten terhadap beberapa jenis antibiotik, yang terdiri dari: kloramfenikol 25 persen, kotrimoksazol 29 persen, dan ampicilin 34 persen (Ivoryanto, 2017).

Penyalahgunaan dan penyalahgunaan antibiotik oleh manusia, hewan, dan tumbuhan mempercepat perkembangan global dan penyebaran resistensi antimikroba (AMR). Menurut sebuah penelitian global, infeksi bakteri yang resisten terhadap antibiotik menyebabkan lebih dari 4,9 juta kematian di 204 negara pada tahun 2019 (WHO, 2022).

Resistensi antimikroba, yang sering dikenal sebagai MRSA, adalah masalah kesehatan global yang berkembang dan dapat berdampak negatif pada standar layanan kesehatan karena sejumlah efek berbahaya. Resistensi antibiotik bermula dari penggunaan antibiotik yang berlebihan, yang dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran, edukasi, dan informasi mengenai penggunaan antibiotik pada masyarakat. Tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Tujuan dari penelitian ini sebagaimana uraian di atas adalah untuk mengetahui

seberapa besar pengetahuan masyarakat umum tentang penggunaan antibiotik di Apotek Pajaji Sumedang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik di daerah Sumedang dilihat dari tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin dan pekerjaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di wilayah Sumedang menurut umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu petugas kesehatan dengan menjadi baseline kesadaran masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di wilayah Sumedang. Hal ini akan memungkinkan dilakukannya konseling dan pendidikan tentang penggunaan antibiotik yang bertanggung jawab dan bijaksana untuk mencegah resistensi antibiotik. Penelitian ini juga dimaksudkan agar penulis dapat lebih berpengetahuan dan mahir dalam penggunaan antibiotik yang tepat dan bijaksana.